

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari manusia membutuhkan energi sebagai penunjang kelangsungan hidupnya. Beras merupakan salah satu kebutuhan primer untuk menunjang kelangsungan hidup masyarakat Indonesia, beras mudah diolah, mudah disajikan, dan mengandung nilai energi yang cukup tinggi, sehingga berpengaruh besar terhadap aktivitas tubuh atau kesehatan. (Ahmad dalam Sinuhaji, 2015).

Sebagai bahan primer yang penting, penyimpanan beras harus dilakukan dengan baik untuk melindungi beras dari pengaruh cuaca dan hama, mencegah atau menghambat perubahan mutu dan nilai gizi. Penyimpanan beras dalam waktu lama dengan kondisi kurang baik akan menimbulkan kerusakan, sehingga menimbulkan bau apek dan masam. Selain itu sifat organoleptik pada beras dapat berpengaruh terhadap perubahan warna, bau dan sifat makan (*eating quality*). Suhu yang tinggi dan kondisi penyimpanan yang tidak sesuai menyebabkan perubahan warna beras dari putih menjadi kecoklatan, merah atau kekuningan. (Dianti, 2014).

Menurut Cahyadi (2016) bahan pangan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kesehatan masyarakat, sehingga dalam pengolahan bahan pangan perlu dihindarkan penggunaan bahan tambahan pangan yang dapat merugikan. Sampai saat ini aspek mutu dan keamanan pangan masih menjadi salah satu masalah utama dalam produksi dan pemasaran. Seringkali produsen

menggunakan bahan tambahan pangan dengan tujuan memperpanjang masa simpan atau memperbaiki tekstur, cita rasa, dan warna. Menurut Permenkes RI No. 033 Tahun 2012 tentang Bahan Tambahan Makanan, menyatakan bahwa klorin tidak tercatat sebagai Bahan Tambahan Pangan (BTP) dalam kelompok pemutih dan pematang tepung sehingga klorin dilarang dipergunakan pada beras. Serta menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor 32/PERMENTAN/OT.140/3/2007 menyatakan bahwa beras yang diperoleh melalui penggilingan padi, *huller*, dan penyosohan beras dilarang menggunakan bahan tambahan kimia berbahaya.

Salah satu bahan tambahan kimia yang dilarang ditambahkan pada makanan adalah klorin. Klorin adalah bahan kimia yang biasanya digunakan sebagai desinfektan, pembunuh kuman, pemutih kertas dan proses tekstil. Sekarang ini, klorin digunakan sebagai bahan pemutih/pengkilat beras agar beras yang terstandar medium terlihat seperti beras super (Deplu RI dalam Sinuhaji, 2015). Klorin akan bereaksi dengan air dan membentuk asam hipoklorus yang apabila masuk ke dalam tubuh manusia akan merusak sel-sel tubuh, klorin akan bersifat korosif sehingga akan merusak lambung. (Rahmi, 2016). Klorin selain berdampak pada kesehatan juga berdampak pada lingkungan, baik itu air, udara dan komunitas yang ada dilingkungan tersebut. Adapun beberapa dampak yang disebabkan oleh penggunaan klorin ini adalah dampak jangka panjang dan jangka pendek. Dalam jangka panjang, klorin akan mengakibatkan penyakit kanker dan gangguan ginjal. Besar dampaknya yang ditimbulkan klorin sangat tergantung pada kadar, jenis senyawa klorin dan yang terpenting tingkat toksisitas senyawa tersebut. Pengaruh klorin pada kesehatan dapat mengganggu

sistem kekebalan tubuh, merusak hati dan ginjal, gangguan pencernaan, gangguan pada sistem saraf dapat menyebabkan kanker dan gangguan sistem reproduksi yang dapat menyebabkan keguguran (Norlatifah, 2012).

Menurut Wiyoso (2014) menyebutkan bahwa terdapat beras berklorin yang berada di wilayah Jawa Barat, seperti kasus yang telah beredar oleh Balai Besar Pengawasan Obat dan Makanan (BBPOM) Bandung yang menggelar inspeksi mendadak (sidak) ke berbagai pasar beras terdeteksi klorin atau pemutih ini diperoleh dari sejumlah pedagang di lokasi sidak. Beras mengandung klorin ini sengaja direkayasa agar tampilan beras putih dan bagus. Salah satu surat kabar pun melaporkan beras tersebut sebenarnya beras lama, akan tetapi kembali diproses serta diberi bahan pemutih atau klorin.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis kualitatif senyawa kimia klorin pada beras putih yang beredar di Pasar Cikurubuk Kota Tasikmalaya karena pasar ini merupakan salah satu pasar tradisional yang terletak di Kota Tasikmalaya dan merupakan pusat pembelian kebutuhan sehari-hari masyarakat di wilayah Kota Tasikmalaya dan sekitarnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dapat dirumuskan masalah adalah sebagai berikut “Apakah terdapat senyawa kimia zat klorin pada beras putih yang beredar di pasar Cikurubuk Kota Tasikmalaya?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya kandungan non-BTP yang ditambahkan pada beras putih yang dijual di pasar Cikurubuk Kota Tasikmalaya.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya kandungan bahan kimia klorin pada beras putih yang dijual di pasar Cikurubuk Kota Tasikmalaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan sumber referensi dan dasar pemikiran untuk penelitian lanjutan guna peningkatan kualitas pendidikan sebagai sumber informasi dan referensi untuk menambah pengetahuan tentang manfaat.

2. Bagi Peneliti

Mendapat pengetahuan serta sarana untuk menyalurkan ilmu pengetahuan.

3. Bagi Masyarakat

Pentingnya informasi kepada masyarakat agar lebih waspada dalam membeli beras dan mengetahui efek samping atau bahaya mengonsumsi beras yang mengandung bahan kimia tambahan pangan terutama senyawa klorin ini.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian ini dengan Penelitian Sebelumnya

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
Dewi Rosita1, Siti Zaenab1, M. A. K. B. (2016).	Analisis Kandungan Klorin Pada Beras Yang Beredar Di Pasar Besar kota Malang Sebagai Sumber Belajar Biologi.	Penggunaan bahan zat klorin dan beras.	1. Metode yang digunakan 2. Waktu dan tempat penelitian
Astriani Astra (2017).	Uji Kualitatif Klorin pada Beras Putih yang dijual di Pasar Anduohohu Kota Kendari.	Penggunaan bahan zat klorin dan beras	1. Prosedur pengumpulan data. 2. Waktu dan tempat penelitian
Sudarma, Nyoman; Idayani Sri; Setiawan, Didik (2018).	Pemanfaatan Betadine Sebagai Indikator Uji Klorin Pada Beras Berpemutih.	Penggunaan bahan zat klorin dan beras	1. Metode yang digunakan. 2. Waktu dan tempat penelitian
Alfitri, O., Dhanti, kurnia ritma, & Kusuma, P. (2021).	Analisis Senyawa Klorin (Cl ₂) Pada Beras yang Dijual Di Pasar Sokaraja Kabupaten Banyumas.	Penggunaan bahan zat klorin dan beras	1. Metode yang digunakan. 2. Waktu dan tempat penelitian

Berdasarkan penelitian di atas, dapat dinyatakan bahwa penelitian Karya Tulis Ilmiah "Analisis Kualitatif Senyawa Kimia Klorin Pada Beras Putih Yang Beredar di Pasar Cikurubuk Kota Tasikmalaya" belum pernah dilakukan.